

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah sebagai lingkungan belajar bagi anak, pemaknaan terhadap “sekolah” menunjukkan bahwa keberadaan sekolah itu ada atau diadakan untuk memenuhi kebutuhan anak (peserta didik). Dengan kata lain, sekolah itu diadakan karena ada anak yang harus mengikuti sejumlah pengalaman belajar supaya mereka menjadi kompeten dan bermakna bagi diri, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan sekolah perlu dipandang sebagai upaya membangun lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik . lingkungan belajar artinya semua kondisi yang ada di sekolah seperti fisik, sosial, budaya, politik dan berbagai kondisi lainnya merupakan komponen yang berinteraksi dengan anak dalam proses pendidikan.¹

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Pendidikan juga merupakan pengaruh, bantuan atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab pendidik kepada anak didik untuk membentuk pribadi anak didik. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami.²

¹ Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 26.

² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 2013), hlm. 25.

Dalam usaha untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia yang lebih unggul, sebagaimana telah dikemukakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu gigih dalam menuntut ilmu seperti yang diperintahkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadist. Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak, yaitu: pendidik dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor) dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak dibidang pengajaran, seperti yang telah dijelaskan dalam hadits Nabi dibawah ini.

يَحْيَىٰ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا

لِ حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003: SISDIKNAS

وَ سَلَّمَ قَالَ يَسِّرْ وَ لَا تُعَسِّرْ وَ بَشِّرْ وَ لَا تُنْفِرْ

Artinya:

Muhammad bin Basysyar bercerita kepada kami, Yahya bin Sa'id bercerita kepada kami katanya, Syu'bah telah bercerita kepadaku Abu At Tayyah dari Anas bin Malik dari Nabi saw, beliau bersabda "Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari".⁴

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁵

⁴ Imam al-Bukhari, Shahih Bukhari, *Kitab al-Al-Ilmu, Bab Maa Kaana an-Nabi*, No. 11/69, hlm. 20.

⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 173.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pokok materi (mata pelajaran) yang diajarkan di sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun sekolah tinggi. PAI merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁶

Untuk menuju ke arah efisiensi dalam mengelola pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah idealnya harus mengarah pada kemandirian peserta didik dalam belajar. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik harus dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.⁷

Untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal diperlukan adanya model pembelajaran yang sistematis dan terarah serta sesuai dengan perkembangan zaman, sementara itu model pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pembelajaran kurang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kecerdasan baik intelektual, emosional, spiritual dan kreativitas.

⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

⁷ Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 13

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, yaitu pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Pamekasan, tampak bahwa keaktifan dan kinerja peserta didik kurang memberi respon terhadap materi dan pertanyaan dari guru. Pembelajaran dikelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama sebagai metode belajar.

Terkait dengan pembelajaran saat ini, Di Indonesia, pemerintah masih mengambil kebijakan *social distancing*. Dengan membatasi interaksi sosial, pemerintah yakin bisa memaksimalkan pengendalian virus corona secara pasif. Presiden Joko Widodo bahkan sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah semasa pandemi virus corona ini. Pemerintah juga memutuskan untuk membatalkan Ujian Nasional 2020, guna menekan penyebaran virus corona.

Sejak 16 Maret 2020 pemerintah memutuskan agar peserta didik belajar dari rumah. Dalam praktiknya, proses belajar mengajar di rumah, peserta didik dan guru dibantu dengan aplikasi belajar online. Namun, sejumlah kesulitan ditemui para guru saat menjalankan metode belajar dari rumah ini. Oleh karena itu, tulisan ini membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran E-Learning terhadap hasil belajar siswa mapel PAI di SMK Negeri 3 Pamekasan.

E-Learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Intinya menekankan pada penggunaan teknologi dan internet dalam pendidikan sebagai hakikat E-Learning itu sendiri. Digunakan untuk

merujuk segala teknologi untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Sehingga siapa saja sangat memungkinkan untuk bisa menggunakan E-Learning sebagai media dalam mengelola pembelajaran. Adapun beberapa kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan dengan media E-Learning adalah melakukan obrolan dengan teman atau pengajar, membuat forum diskusi, melakukan konsultasi pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan secara online.

Pada proses pembelajaran PAI ini, model yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi. Dengan adanya pengembangan kurikulum proses pembelajaran guru sudah cukup memadai, tetapi suasana belajar belum cukup kondusif akibat model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Di dalam kelas peserta didik duduk berjam-jam, tetapi selama itu pikiran dan perasaan peserta didik tidak berada di dalam kelas. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik itu dalam memperhatikan, mendengarkan atau merasakan apa yang sedang berlangsung, sehingga pelajaran tidak merangsang benak peserta didik, akibatnya tidak ada kesan cukup jelas untuk memahami gambaran secara umum dari pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga hasil belajar peserta didik kurang baik.

Pembelajaran PAI yang berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) atatau berbasis e-learning adalah model yang tepat untuk dikembangkan karena sejalan dengan perkembangan teknologi serta tuntutan dalam dunia pendidikan agar pembelajaran semakin maju, lebih efisien dan efektif sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam ruang kelas, mampu juga memberikan siswa pengalaman baru kepada para siswa untuk dapat mengenalkan penggunaan teknologi untuk membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi di kehidupan sebenarnya⁸. Hingga saat ini yang sudah marak digunakan adalah media pembelajaran berbasis komputer dan internet yang sering disebut juga dengan istilah *e-learning*.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, perlu dirancang model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang masih konvensional terkadang membuat para siswa merasa tidak nyaman di kelas. Rasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran agama merupakan tantangan yang berat bagi seorang guru. Intensitas perhatian terhadap mata pelajaran agama kini sudah mulai surut. Prioritas utama siswa adalah mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Terkadang pihak sekolah pun juga menomorduakan mata pelajaran agama. Padahal, pelajaran agama merupakan filter utama atas adanya budaya yang negatif.

Selain itu, beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut

⁸ Winastwan Gora, dkk, *Pakema TIK: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 26.

tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, kreatif dan inovatif. Sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat.

Berdasarkan dalam undang-undang No.14 tahun 2005, guru dinyatakan sebagai “sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik... menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁹

⁹ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 61.

Dari istilah di atas guru adalah figur sentral dalam pendidikan, sehingga supaya guru mampu dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta yang berkenaan dalam membentuk karakter peserta didik, dimana sudah seharusnya menjadi guru yang berkarakter yakni guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik dan bukan hanya sebagai transfer *of knowledge* (ilmu pengetahuan) tetapi juga sebagai transfer *of value* (nilai).

Selain itu para guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat mengolah informasi . Oleh karena itu, hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik juga untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal diperlukan model pembelajaran yang sistematis dan terarah.¹⁰

Pada proses pembelajaran peserta didik masih ada yang sulit diatur karena pikiran mereka sudah tidak didalam kelas, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun metode pembelajaran guru yang digunakan selain ceramah menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi, tetapi guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, apalagi di sekolah yang akan diteliti memiliki sarana teknologi yang begitu memadai.

Dalam pembelajaran PAI di sini peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran e-learning di SMK Negeri 3 Pamekasan dengan memanfaatkan teknologi pada

¹⁰ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 15.

mapel PAI. Maka dari itu peserta didik dapat belajar dengan mudah dan dapat mengakses lebih banyak sumber belajar.

Bersumber dari uraian informasi awal tersebut, mendorong penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Pamekasan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran E-learning pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Agar penulisan proposal ini tidak menyimpang dan mengambang dari konteks penelitian yang direncanakan serta mempermudah peneliti untuk mendapatkan dan mengolah data dan informasi yang dibutuhkan pemecahan atau upaya untuk menjawabnya.¹¹

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pamekasan?
2. Bagaimana peran guru dalam menerapkan model pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pamekasan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pamekasan?

¹¹ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Stain Pamekasan, 2015), hlm. 18.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.¹² Berdasarkan fokus penelitian di atas, Maka tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan model pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, berupa tambahan teori sebagai suatu penemuan penelitian kualitatif.
 - a. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi ilmiah untuk kegiatan penelitian berikutnya tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
 - b. Dan dapat mengetahui tentang sejauhmana penerapan model pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pamekasan.

¹² Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 4.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajian yang ada kesamaan.

b. Bagi Sekolah SMK Negeri 3 Pamekasan

1) Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran e-learning

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan penerapan, evaluasi dan referensi tambahan dalam menerapkan model pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

3) Bagi Siswa SMK Negeri 3 Pamekasan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan motivasi untuk terus belajar agar hasil belajar yang diperoleh lebih memuaskan dan membanggakan melalui model pembelajaran e-learning siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja.

c. Bagi Peneliti, ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik sehingga memvariasi dan menginovasi model pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan bosan, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

d. Bagi masyarakat luas dan pihak yang berkepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar yang mampu mengembangkan hasil belajar yang maksimal, dengan begitu suatu saat akan diperlukan oleh masyarakat.

E. Definisi Istilah

1. Pengertian Model Pembelajaran E-learning

- a. Pembelajaran merupakan harmonisasi dari sistem kegiatan pengajaran yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, yaitu kegiatan mengajar oleh guru dan kegiatan belajar oleh siswa. Di dalamnya terdapat proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan sumber belajar.¹³
- b. E-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Dalam pelaksanaannya e-learning menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.
- c. Model pembelajaran E-learning adalah model pembelajaran yang modern yang berkembang sejalan perkembangan teknologi yang sangat memudahkan para guru untuk memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, dengan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran, serta

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 14.

mempermudah guru dan siswa untuk mencari sumber belajar dari berbagai situs informasi.¹⁴

2. Pengertian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI

- a. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga liang lahat nanti.¹⁵ Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif).
- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁶ Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah hasil belajar siswa mengenai kemampuan akademis peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan model pembelajaran e-learning.
- c. Siswa adalah murid atau pelajar yang terutama pada tingkat sekolah dasar, menengah dan atas, atau bisa disebut dengan (SD, SMP/MTS dan SMA/MA.SMK).¹⁷
- d. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan potensi peserta didik atau pembelajaran pengetahuan, keterampilan

¹⁴ Derek Glover Sue Law, *Improving Learning Professional Practice in Secondary Schools* (Virginia: University Press, 2002), hlm. 17.

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 70.

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 40.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 71.

dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.

e. Pengertian agama

Agama adalah sebuah kepercayaan, sistem budaya dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan atau perintah dari kehidupan. Dari keyakinan tersebut, seseorang memperoleh moralitas, etika, hukum agama atau gaya hidup.

f. Pengertian Islam

Islam (Arab: al-islam “berserah diri kepada tuhan”) adalah agama yang mengimani satu tuhan yaitu Allah SWT. Kata islam bermakna dasar “selamat” (salama). Jadi, islam adalah agama yang membawa keselamatan hidup di dunia dan di akhirat (alam kehidupan setelah kematian).

g. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.

Pendidikan agama islam juga dapat diartikan yaitu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam diiringi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain

dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan antar umat beragama.¹⁸

Pendidikan Agama Islam juga merupakan program pendidikan agama sebagai suatu mata kuliah yang wajib secara nasional, harus diberikan di sekolah maupun perguruan tinggi umum. Agar peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim secara utuh, yakni selalu taat menjalankan perintah agamanya, bukan sekedar menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang ilmu agama Islam.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengemukakan bahwa model pembelajaran e-learning adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, video tape dan komputer. Namun perlu diingat bahwa pemanfaatan komputer atau teknologi menyajikan peluang yang hanya akan mungkin dapat diterapkan pada pembelajaran PAI pada hasil belajar siswa di SMKN 3 Pamekasan untuk melatih siswa di semua tingkat dan semua jurusan, membiayai pengembangan materi dalam berbagai media, dan memberikan kepastian akan kemudahan akses bagi guru dan siswa yang menjadi sasaran. Pada pembelajaran PAI pada hasil belajar siswa memerlukan model pembelajaran berbasis e-learning kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kecerdasan baik intelektual, emosional, spiritual dan kreativitas.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.